

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility*. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 dan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak penyelenggara yang menyelenggarakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek adalah suatu bursa saham yang memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam pembangunan nasional. Bursa efek berperan dalam mengembangkan pemodal lokal yang besar dan saling untuk menciptakan pasar modal yang Indonesia yang stabil. Secara historis pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka yaitu sejak jaman kolonial belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912 namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik dan faktor lainnya

yang menyebabkan bursa efek tidak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Pada tahun 1977 pemerintahan Republik Indonesia mengaktifkan Kembali pasar modal tersebut dan seiring berjalannya waktu pasar modal mengalami pertumbuhan dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Duni II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program Nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan Kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penwaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia

1988-1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai berproses dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i>
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan bebrapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbtas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer</i> JATS (<i>Jakarta Automated Trending System</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini muali diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Peminjaman Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scrpless tranding</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote tranding</i>)
09 September 2002	Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i>

30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	Pemberlakuan suspense perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	Peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesia <i>Capital Market Electronic Library</i> (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection</i> (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian Kembali <i>Size</i> dan <i>Trick Price</i>
12 November 2015	<i>Launching</i> Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 <i>Index Future</i>
02 Mei 2016	Penyesuaian Kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncuran <i>IDX Channel</i>
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian Kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan <i>Amnesty Pajak</i> serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
23 Maret	Peresmian <i>IDX Incubator</i>
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>
28 November 2018	<i>Launching</i> Penyelesaian Transaksi T+2 (<i>T+2 Settlement</i>)
27 desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat

April 2019

PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) izin operasional
dari OJK

3.1.2 Pengertian Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah suatu cabang industri yang aktivitasnya mengelola bahan mentah menjadi bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Proses pengelolaan juga dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa ciri yaitu :

1. Pendapatan berasal dari penjualan

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi, menghasilkan serta menjual produk berupa barang. Barang yang dimaksud bisa berupa barang setengah jadi dan barang jadi. Karena melakukan penjualan berupa barang, maka pendapatan utama perusahaan manufaktur diperoleh dari penjualan produk yang dihasilkan. Perusahaan manufaktur biasanya memproduksi lebih dari satu jenis barang jadi atau barang setengah jadi. Semakin banyak barang yang diproduksi semakin banyak pula pendapatan yang masuk.

2. Memiliki persediaan fisik

Produk yang dijual oleh perusahaan manufaktur adalah barang berwujud yang dapat dilihat dan diraba, sehingga perusahaan ini memiliki persediaan produk secara fisik. Persediaan produknya biasanya berupa persediaan barang jadi yang siap dijual atau persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses yang nantinya akan diproses kembali menjadi barang jadi.

Aktivitas operasional utama dari perusahaan manufaktur adalah melakukan kegiatan produksi yaitu mengolah bahan baku atau barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Pencatatan keuangan dalam perusahaan manufaktur

berbeda dengan perusahaan jasa atau perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa hal penting yang tidak masuk dalam pencatatan keuangan perusahaan lainnya seperti biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Laporan keuangan perusahaan manufaktur juga memiliki bentuk yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan suatu aktivitas perusahaan yang melibatkan semua proses produksi, distribusi, dan konsumsi secara lengkap.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga masalah dapat dipecahkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data angka, dari mulai pengumpulan data sampai akhir perhitungan hasil data.

Menurut Sugiyono (2018:92) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Sedangkan untuk metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018:8).

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala rasio untuk skala pengukuran data. Data yang digunakan dalam pengukuran ini menggunakan ukuran sampel besar. Peneliti mengambil data sebanyak (110) perusahaan setelah dilakukan *purpose sampling* tahun 2019.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan definisi variabel yang telah diteliti oleh penulis dengan menguraikan hal-hal yang akan diamati atau diukur dalam penelitian, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi (Survey pada Emiten Manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019).

3.2.1.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2018:61) variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel *dependen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3). Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q menurut Weston dan Copelan (2010:244). Cara menghitungnya yaitu dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitasnya. Rumus nilai perusahaan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{EMV \text{ atau Nilai Pasar Ekuitas} + D}{EBV \text{ atau Nilai Buku dari Total Aset} + D}$$

3.2.1.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2018:39) bahwa variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui rasio ini investor dapat mengetahui tingkat pengembalian investasinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan, maka semakin baik kedudukan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016:199) rumus *Return On Equity* sebagai berikut :

$$Return On Equity = \frac{Laba \text{ setelah Pajak}}{Modal Sendiri}$$

3.2.1.3 Variabel Moderasi

Variabel *moderating* adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independent dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* digunakan sebagai variabel moderating.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan dengan menggunakan indeks persentase pengungkapan diukur dengan menggunakan rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility disclosure* berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Dalam GRI terdapat 79 indikator pengungkapan. Rumus perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut (Sayekti dan Wondabio, 2007:13):

$$CSR_{ti} = \frac{\sum X_{ti}}{N_i}$$

Keterangan

CSR_{ti} : CSR index perusahaan i pada tahun t

$\sum X_{ti}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

N_i : Jumlah item perusahaan i, $N_i \leq 79$

Berdasarkan uraian diatas , maka variabel independent dari penelitian ini adalah Profitabilitas dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, serta variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Corporate Social responsibility* pada emiten manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2019. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang dapat digambarkan pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2012:122)	<i>Return On Equity</i> (ROE): $\frac{\text{Laba bersih (setelah pajak)}}{\text{Modal sendiri}}$ (Kasmir, 2016:199)	Rasio
2	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233)	Tobin's Q: $\frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$ -Close price saham x jumlah saham beredar -Nilai buku dari total hutang -Nilai buku dari total asset (Weston dan Copelan, 2010:244)	Rasio
3	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> (Z)	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan (Totok Mardikanto, 2018:92)	CSRI (<i>Corporate Sosial Responsibility Indeks</i>): $\frac{\sum XIJ}{NJ}$ dengan 6 indikator berdasarkan standar GRI yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan (Sayekti dan Wondabio, 2007:13)	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa

yang ada dan belum ada dalam bentuk jurnal atau karya ilmiah berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono 2018:172). Data yang digunakan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Emiten manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 adalah sebanyak 182 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian

ini diambil dari laporan perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 3.2
Perusahaan Manufaktur Sektor Utama Tahun 2019

Perusahaan Manufaktur Subsektor	Jumlah
Perusahaan Industri Dasar Kimia	78 Perusahaan
Perusahaan Aneka Industri	50 Perusahaan
Perusahaan Industri Barang Konsumsi	54 Perusahaan
Total	182 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:81).

Dalam pemilihan sampel tersebut menggunakan Teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang akan digunakan untuk penelitian. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:122). Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai data *Corporate Social Responsibility*.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (perusahaan tidak menggunakan mata uang dollar).
5. Perusahaan yang memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian periode tahun 2019.

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	182
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019	(5)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempunyai data <i>Corporate Social Responsibility</i>	(20)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (perusahaan menggunakan mata uang dollar)	(26)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian periode tahun 2019	(20)
	Jumlah yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan	111

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Dengan demikian ada (111) sampel perusahaan dari 182 populasi perusahaan manufaktur yang masuk dalam kriteria penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.4
Perusahaan Emiten Manufaktur Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi		
Sub Sektor Makanan dan Minuman		
1	ADES	Aksha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18	SKTL	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk
Sub Sektor Rokok		
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
24	RMBA	Bantoel Internasional Investama+D24 Tbk
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
Sub Sektor Farmasi		
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
27	INAF	Indofarma Tbk

28	KAEF	Kimia Farma Tbk
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk
30	MERK	Merck Tbk
31	PEHA	Phapros Tbk
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk
33	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga		
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	KPAS	Cattonindo Ariesta Tbk
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga		
39	CINT	Chitose Internasional Tbk
40	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
41	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
Sektor Industri Dasar dan Kimia		
Sub Sektor Semen		
42	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
43	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk
44	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
45	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk
46	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
47	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
Sub Sektor Kayu dan pengolahannya		
48	SINI	Singaraja Putra Tbk
Sub Sektor Kramik,Porselen, dan Kaca		
49	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
50	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
51	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
52	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
53	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
54	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
55	APLI	Asiaplast Industries Tbk

Sub Sektor Plastik dan Kemasan		
56	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
57	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
58	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
59	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
60	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
61	TALF	Tunas Alfin Tbk
62	TRST	Trias Sentosa Tbk
63	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
Sub Sektor Bubur Kertas dan Kertas		
64	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
65	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
66	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
67	SPMA	Suparma Tbk
68	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
Sub Sektor Kimia		
69	DPNS	Duta Pratiwi Nusantara Tbk
70	EKAD	Ekadharna International Tbk
71	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
72	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
73	SRSN	Indo Acidatama Tbk
Sub Sektor Logam dan Sejenisnya		
74	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
75	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
76	BTON	Betonjaya Mangunggal Tbk
77	GDST	Gunawa Dianjaya Steel Tbk
78	INAI	Indai Alumunium Industri Tbk
79	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
80	LION	Lion Metal Works Tbk
81	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
Sub Sektor Pakan Ternak		
82	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
83	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
84	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

85	SIPD	Sierad Produce Tbk
Sub Sektor Industri Lainnya		
86	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
Sektor Aneka Industri		
Sub Sektor Otomotif dan Komponen		
87	ASII	Astra International Tbk
88	AUTO	Astra Otoparts Tbk
89	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
90	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
91	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
92	INDS	Indospring Tbk
93	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
94	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
Sub Sektor Tekstil & Garmen		
95	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
96	POLU	Golden Flower Tbk
97	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
98	TRIS	Trisula Internasional Tbk
99	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
100	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
101	ZONE	Mega Perintis Tbk
Sub Sektor Mesin & Alat Berat		
102	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
Sub Sektor Elektronika		
103	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
Sub Sektor Kabel		
104	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
105	JECC	Jembo Cable Company Tbk
106	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
107	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
108	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
109	VOKS	Voksel Electric Tbk
Sub Sektor Alas Kaki		

110	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
111	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis, 2021)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Kepustakaan (*Library research*)

Merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari salah satu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditentukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Dalam melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang digunakan memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca, dikaji, dicatat, dan dimanfaatkan (Roth, 1986). Metode ini dilakukan untuk membantu kelengkapan data dengan menggunakan literatur Pustaka seperti buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

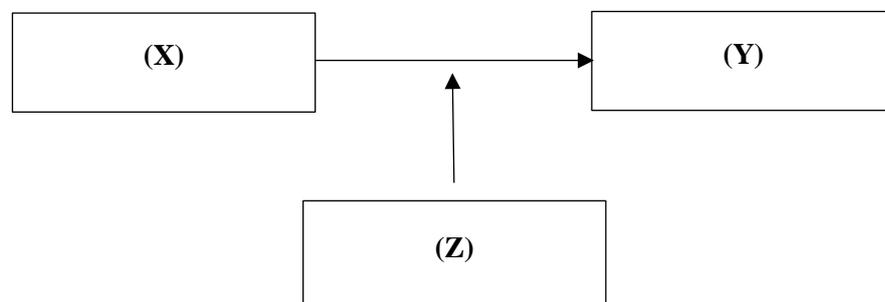
2. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi *www.idx.co.id*.

3.3 Model atau Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan Teknik analisis statistic yang digunakan (Sugiyono, 2018:42).

Berdasarkan judul yang diambil mengenai “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Profitabilitas dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, serta variabel pemoderasi yaitu *Corporate Social Responsibility*. Maka penulis menyajikan model penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Profitabilitas

Z = *Corporate Social Responsibility*

Y = Nilai Perusahaan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* sebagai alat untuk mengolah dan menguji data penelitian. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asusmi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang bisa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi ($> 0,90$), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (Karena $VIF=1/Tolerance$).

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *white*. Pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Apakah *Prob. Chi-Square* $>0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila *Prob. Chi-Square* $<0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Regresi Liner Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda berganda. Sugiyono (2018:275) mengatakan analisis regresi linear berganda itu bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen antara dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Hasil dari analisis regresi adalah koefisien untuk masing-masing variabel independent. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + \varepsilon$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

A, b = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Corporate social responsibility*

X₁X₂ = Interaksi antara Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility*

ε = error term / Kesalahan Residual

Ada tiga metode yang digunakan untuk melakukan uji regresi dengan variabel pemoderasi, yaitu Uji Interaksi, uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pertama yaitu uji interaksi atau MRA.

Menurut Gahazali (2013:223) uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi

berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent). Variabel perkalian antara Profitabilitas (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (X_2) merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating variabel *Corporate Social Responsibility* (Z) terhadap hubungan Profitabilitas (X_1) dan Nilai Perusahaan (Y). Sehingga bentuk persamaan regresi moderasi menjadi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + \varepsilon$$

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. Rumus Koefisiensi Determinasi r^2 menurut Sugiyono (2018:2017) sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = nilai Koefisien Determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

3.4.5 Uji Statistik t

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka dilakukan pengujian parameter p , dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan pengaruh X tingkat signifikan terhadap Y, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis penelitian dari peneliti yaitu prediksi yang diturunkan dari teori yang sedang diuji dengan rumus yang digunakan mengacu pada pengukuran. Menurut Sugiyono (2018:230) rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai uji t

r = nilai koefisiensi korelasi

n = jumlah tahun yang diteliti

r^2 = koefisien determinasi

$n-2$ = derajat kebebasan

Taraf signifikan uji t peneliti menggunakan taraf signifikan 0,05:

1. Bila nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

3.4.6 Uji Statistik F

Pengujian yang dilakukan ini adalah uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik, untuk menguji pengaruh variabel bebas Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dengan uji F. menurut Sugiono (2018:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan:

Fh = Nilai uji F

R^2 = Koefesien korelasi berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Uji F ini mempunyai kriteria yang dipakai adalah :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

3.4.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pengujian hipotesis disajikan melalui Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penetapan Hipotesis Operasional

- a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.

$H_{a1} : \beta_1 \leq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Emiten Manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.

$H_0 : \beta_1 X_1 Z = 0$ *Corporate Social Responsibility* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_1 X_1 Z > 0$ *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasil dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikan 5%.
- 3) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.
- 4) Membuat kesimpulan atas pengujian hipotesis.

Melakukan perhitungan secara statistik dan membandingkan hasil uji statistik terhadap tabel statistik, maka dapat diambil kesimpulan dari pengujian hipotesis tersebut.